

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan metode penelitian yang di dalamnya dipaparkan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variable penelitian dan definisi operasional, pengembangan instrument penelitian, prosedur penelitian, pengolahan dan analisis data, teknik analisis data,

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *non equivalent control group design* yaitu pendekatan yang populer dalam kuasi eksperimen (Craswell, 2012:13), kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dipilih bukan dengan cara random, kedua kelompok diberi *pretest-posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Perbedaan hasil dalam variabel dependen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat menunjukkan efektif atau tidaknya perlakuan yang diberikan. Skema model penelitian dari desain *nonequivalent pretest-posttest control group* adalah sebagai berikut :

| Kelompok | Pre-test | Perlakuan | Post-test |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₁ | - | O ₂ |

Gambar 3.1

Desain Penelitian (Creswell 2012:606)

Keterangan :

X : Perlakuan atau *treatmen* berupa latihan *Brain Gym*

O₁ : Pretest untuk mengukur kejenuhan belajar siswa

O₂ : Posttest untuk mengetahui tingkat perubahan kejenuhan belajar siswa setelah diberi perlakuan.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Aisyiyah Boarding School tahun ajaran 2017/2018 yang mengalami kejenuhan belajar. Dengan jumlah partisipan sebanyak 100 orang siswa, 50 siswa pada kelompok eksperimen dan 50 siswa pada kelompok control, pertimbangan dalam menentukan partisipan adalah sebagai berikut :

1. Siswa SMP Aisyiyah Boarding School merupakan siswa yang berada di dalam lingkungan asrama.
2. Siswa SMP Aisyiyah Boarding School merupakan siswa yang berada jauh lebih lama berada dalam lingkungan sekolah dan dalam lingkup asrama
3. Siswa Aisyiyah Boarding School merupakan siswa sedang menghadapi situasi pembelajaran, tugas-tugas yang semakin berat dan banyak, juga guru mata pelajaran yang berbeda-beda dari segi pengajarannya. Situasi tersebut anak akan cenderung mengalami kejenuhan belajar.

C. Lolasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung, yang beralamatkan di Jalan Terusan Rancagoong 2 No 1 Kelurahan Gumuruh Kecamatan Batununggal Kota Bandung,

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas 7, 8 dan 9 berjumlah 100 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan karakteristik sampel (subjek) yang akan digunakan sudah ditentukan dan diketahui terlebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya (Winarsunu, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Aisyiyah Boarding School Bandung, jumlah populasi keseluruhan di sekolah ini berjumlah 130 siswi, populasi tersebut dipilih karena memiliki kekurangan dalam aktivitas pembelajaran, sehingga siswa banyak mengeluh dengan proses pembelajaran

tersebut yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh. Untuk itu respon terhadap hal-hal yang baru apalagi yang berhubungan dengan sesuatu yang disenangi oleh siswa cukup baik.

Berdasarkan gambaran populasi diatas perlu dilakukan pengambilan sampel untuk penelitian, Sampel tersebut adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan *pre-test*, untuk menentukan kesetaraan atau kesejajaran yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam membuat perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok control akan dilakukan tes akhir belajar yang akan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* dan hasilnya akan dibandingkan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan (*Treatment*) dengan yang tidak mendapatkan perlakuan, dengan tujuan untuk mencari perbedaan atau daya beda antara kedua kelompok tersebut. Sampel yang ditentukan setelah dilakukan *pre-test* diambil 50 orang sebagai kelas kontrol dan 50 sebagai kelas eksperimen.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variable yaitu metode *brain bym* sebagai variable bebas dan kejenuhan belajar variable terikat.

2. Definisi Operasional

a) Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar yang telah diukur mengacu pada emosi dan mental siswa yang terjadi dalam kurun waktu yang panjang serta keterlibatannya terhadap situasi yang menegangkan pada saat melakukan aktivitas pembelajaran disekolah, Aspek kejenuhan belajar dalam penelitian ini mengacu pada tiga komponen kejenuhan belajar menurut pendapat Schaufeli

& Hu (2009) yaitu : keletihan emosi (*emotional exhaustion*), sinisme (*cynism*), menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*)

1. Keletihan Emosi (*Emotional Exhaustion*) adalah komponen kejenuhan belajar yang muncul akibat dari keletihan emosi ditandai dengan sikap mudah menyerah, lelah dan lesu tanpa adanya gairah untuk belajar.
2. Sinisme (*Cynism*) adalah komponen kejenuhan belajar yang muncul dalam bentuk perasaan sinis, dingin, dan menjaga jarak. Artinya individu yang menunjukkan perilaku mekanisme pertahanan diri terhadap tuntutan dan beban akademis yang dipikulnya.
3. Menurunnya Keyakinan Akademik (*Reduce Academic Efficacy*) adalah komponen kejenuhan belajar yang muncul akibat dari rasa percaya diri rendah sehingga membuat mereka stres dan tertekan. menurunnya keyakinan akademik yakni merasa menjadi orang yang tidak bahagia, tidak puas terhadap hasil belajar yang didapatkannya, merasa tidak kompeten, dan merasa tidak berprestasi.

b) Metode *Brain Gym*

Metode *Brain gym* adalah latihan gerakan sederhana yang dilakukan untuk memudahkan kegiatan belajar, membangun harga diri, dan rasa kebersamaan, rangkaian gerakan yang dilakukan bisa memperbaiki konsentrasi belajar siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan menguatkan minat belajar siswa. Gerakan *brain gym* dapat merangsang otak kiri dan kanan, Merelaksasi belakang otak dan depan otak, merangsang sistem yang terkait dengan perasaan atau emosional.

Metode *brain gym* dilakukan bukan untuk menggantikan metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh pendidik, akan tetapi metode *brain gym* merupakan penerapan metode yang dilakukan hanya di awal, dianteng-tengah, atau di akhir pembelajaran, dengan waktu yang cukup singkat metode ini bisa dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih rileks ketika akan

melaksanakan pembelajaran dan bisa menurunkan tingkat kejenuhan belajar ketika siswa mulai merasa jenuh dengan aktivitas guru di kelas.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, skala sikap. Kuesioner atau angket akan digunakan untuk mengukur hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur *raw input* siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran kelas dengan menggunakan metode Ceramah, setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brain Gym*. Soal-soal pada *pretest* sama dengan soal-soal yang ada pada *posttest*.

Instrument kejenuhan belajar terdiri dari 27 item pernyataan yang memberikan gambaran tentang kelelahan emosi, sinisme, dan menurunnya keyakinan akademik. Adapun kisi-kisi instrument kejenuhan belajar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Kejenuhan Belajar

| Variabel | Aspek | Indikator | Item |
|-------------------|-----------------|----------------------------------------------------|---------|
| Kejenuhan Belajar | Kelelahan Emosi | Cemas | 1 |
| | | Mudah marah | 2 |
| | | Merasa lelah dan letih setiap hari | 3,4,5 |
| | | Tidak bergairah untuk belajar | 6,7 |
| | | Kehilangan minat dan antusias untuk belajar | 8 |
| | Sinisme | Enggan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. | 9,10,11 |
| | | Merasa terbebani dengan banyak tugas belajar | 12 |
| | | Ragu terhadap apa yang dipelajarinya | 13 |
| | | Sulit untuk bergaul dengan teman | 14,15 |

| | | | |
|--|-------------------------------|-------------------------------------------------------|----------|
| | | Sikap bermusuhan | 16,17 |
| | | Berpikir negatif terhadap kemampuan guru | 18,19 |
| | Menurunnya Keyakinan akademik | Merasa tidak ada kemajuan dalam setiap mata pelajaran | 20 |
| | | Mudah menyerah pada pelajaran | 21 |
| | | Tidak percaya diri pada kemampuan sendiri | 22,23,24 |
| | | Tidak puas dengan hasil belajar | 25, |

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dalam bentuk *checklist* yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom jawaban yang sesuai. Dimana skala penilaian menggunakan skala Likert/

Seluruh item dalam instrumen ini bersifat *favorable* dan penyekoran item Kejenuhan belajar dilakukan dengan cara memberikan skor 1-3 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Penyekoran instrument kejenuhan belajar

| Pilihan Jawaban | Skor |
|-----------------|------|
| Sering | 3 |
| Kadang-Kadang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

Kategorisasi skala pada variabel penelitian ini dengan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategorisasi tersebut didapatkan berdasarkan nilai median dari keseluruhan hasil siswa.

2. Kelayakan Instrumen

Kelayakan instrument dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrument dari segi konstruk, bahasa, dan isi/ untuk uji kelayakan instrument dilakukan

dengan mengadakan penimbangan (judgement) oleh dua orang ahli dibidangnya yaitu Bapak Dr. Mubiar Agustin, M.Pd dan Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan,. S.Psi. M.Pd. Psikolog

3. Keterbacaan Instrumen

Keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Uji keterbacaan diberikan kepada 10 orang siswa SMP yang bukan bagian dari sampel penelitian. Setelah uji keterbacaan dilaksanakan, jika ada pernyataan yang harus diperbaiki secara redaksional kemudian diperbaiki sesuai kebutuhan.

4. Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala logit dengan pemodelan Rasch. Uji validitas dilakukan untuk memeriksa item-item yang tidak sesuai dalam kuisisioner dan memeriksa responden yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfit*).

Responden yang tidak sesuai atau yang mengisi kuisisioner secara asal-asalan atau kurang memiliki kemampuan untuk memahami kuisisioner dapat dihilangkan. Begitupun dengan item yang tidak sesuai dapat dihilangkan apabila tidak memenuhi kriteria.

Berdasarkan hasil analisis item menggunakan Rasch model dengan *software Winstep*, dari 27 item yang diuji terdapat 2 item yang menunjukkan indikasi validitas yang rendah atau tidak sesuai (*outliers* atau *misfit*), dimana nilai dari *oufit MNSQ*, *oufit ZSTD* dan *Poin Measure Correlation* kedua item tersebut tidak memenuhi nilai yang dapat diterima. Maka 2 item tersebut dibuang karena dianggap tidak layak, sehingga tersisa 25 item (terlampir). Sedangkan analisis person tidak ditemukan responden yang menjawab pertanyaan dengan asal-asalan.

5. Reabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan bantuan software Winstep dengan model Rasch. Uji realibilitas digunakan untuk menganalisis item kuisisioner dan person (responden). Semakin tinggi reliabilitas (mendekati angka satu) maka dapat dikatakan kesalahan yang terjadi selama pengukuran sangat kecil. Hal ini berarti alat ukur semakin reliabel. Tabel berikut menggambarkan kriteria reliabilitas dengan menggunakan *Coefficient Alpha* (α) dan Rasch Model.

Tabel 3.3

Kriteria Koefisien Reliabilitas TO

| Derajat Reabilitas | Kriteria |
|--------------------|----------|
| Person | 0.90 |
| Item | 0.89 |

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung, prosedur penelitian dilakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan
 1. Melakukan studi pendahuluan yang meliputi kajian teori tentang metode *Brain Gym* dan kejenuhan belajar pada siswa dalam proses pembelajaran dikelas.
 2. Perumusan masalah
 3. Pengembangan dan pengkajian teori
 4. Penyusunan hipotesis
 5. Penyusunan instrument pengumpulan data sesuai dengan variabel yang telah dirumuskan dari landasan teori

6. Pemilihan unit analisis penelitian yaitu siswa Aisyiyah Boarding School Bandung dari seluruh siswa dilanjutkan dengan pemilihan sampel penelitian

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 di sekolah Aisyiyah Boarding School Bandung, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. *Pre-Test* (Tes Awal)

Penyebaran angket dilakukan pada siswa yang menjadi kelas kontrol dan eksperimen dengan jumlah 100 siswa. Kegiatan dilakukan sebagai tes awal (*pre-test*) dan untuk mendapatkan data awal tentang gambaran umum kejenuhan belajar siswa.

2. *Treatment* (Perlakuan)

Pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap siswa yang memiliki tingkat kejenuhan tinggi dengan diberikan perlakuan berupa metode *Brain Gym*.

Pada tahapan ini ada beberapa poin perlakuan yang diberikan pada siswa, sesi pertama siswa diberi penjelasan mengenai kejenuhan belajar dan faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar, pada sesi kedua siswa diberi penjelasan pengertian *brain gym* dan gerakan-gerakan *brain gym* serta fungsi dari gerakan tersebut. Pada sesi ke tiga siswa dapat memahami dan mempraktikkan langkah-langkah melakukan gerakan *brain gym*, sesi ke empat siswa dapat memahami dan dapat mengaplikasikan metode *brain gym* ke dalam proses pembelajaran.

Sesi 1

Pada sesi 1 peneliti akan menjelaskan pengertian kejenuhan belajar dan faktor-faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar. Dengan tujuan siswa dapat memahami apa kejenuhan belajar dan faktor penyebab terjadinya

kejenuhan belajar. Metode yang dipakai pada sesi ini yaitu dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, sesi ini hanya memerlukan waktu 45 menit, untuk menjelaskan dan tahap evaluasi, kemudian siswa diberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman pada materi ini. Indikator keberhasilan pada sesi ini siswa dapat memahami dan mendeskripsikan kejenuhan belajar yang terjadi pada diri sendiri. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi diantaranya :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kejenuhan belajar ?
2. Apa saja yang menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar ?

Sesi 2

Pada sesi ke dua ini siswa diharapkan dapat memahami tentang *brain gym* dan gerakan-gerakan *brain gym* dan fungsi dari setiap gerakan. Tujuan pelaksanaan pada sesi ke dua yaitu siswa dapat memahami pengertian *brain gym* dan gerakan-gerakan *brain gym* serta fungsi dari setiap gerakan. Metode pembelajaran yang dilakukan pada sesi ke dua ini yaitu ceramah, peneliti menjelaskan secara detail pengertian *brain gym* dan langkah-langkah melakukan gerakan *brain gym*. Satu kali pertemuan dalam waktu 45 menit, diharapkan siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti, pada sesi ini siswa berikan materi tentang gerakan-gerakan *brain gym*, ada beberapa gerakan yang siswa pelajari diantaranya : gerakan angka 8 tidur, gerakan gajah, gerakan pemanasan perut, gerakan burung hantu, gerakan mengaktifkan tangan, gerakan luncuran gravitasi, gerakan kiat rileks, gerakan sakelar otak, dan gerakan titik positif. Indikator keberhasilan pada sesi ini siswa dapat memahami pengertian *brain gym* dan nama gerakan *brain gym* serta fungsi dari setiap gerakan. Ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk menjadi bahan evaluasi peneliti yaitu :

1. Jelaskan pengertian *brain gym*
2. Sebutkan gerakan-gerakan *brain gym* dan fungsi dari setiap gerakan

Sesi 3

Sesi ke tiga, akan dijelaskan langkah-langkah dan mempraktikkan gerakan-gerakan *brain gym*. Pada kegiatan sesi tiga ini diberikan dua kali pertemuan, karena pada sesi ini selain teori siswa juga diharapkan bisa mempraktikkan metode *brain gym*. Durasi waktu dalam sesi ke tiga ini selama 2 x 45 menit. Setelah siswa diberikan penjelasan mengenai gerakan-gerakan *brain gym* satu minggu berikutnya siswa diberikan evaluasi, ada tiga pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi diantanya :

1. Setelah kalian mengetahui beberapa gerakan *brain gym*, coba tuliskan dan jelaskan langkah-langkah gerakan *brain gym* dari beberapa gerakan
2. Bagaimana menurut pendapat anda dengan gerakan *brain gym* yang sudah kalian pelajari! menyenangkan atau tidak menyenangkan. berikan alasannya.
3. Dari beberapa gerakan *brain gym* dan langkah-langkah melakukan gerakan tersebut, gerakan mana yang menurut anda paling sulit

Sesi 4

Sesi ke empat merupakan sesi terakhir dalam penelitian ini, yang mana pada sesi ini diharapkan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan manfaat setiap gerakan *brain gym*, guru menjelaskan kepada siswa kenapa metode *brain gym* harus dipraktikkan, serta bagaimana pengaruh metode *brain gym* setelah diterapkan pada siswa untuk menurunkan tingkat kejenuhan belajar. Evaluasi terakhir pada sesi ini, siswa diberikan lagi pertanyaan untuk menuji sejauh mana pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan.

1. Dari beberapa gerakan *brain gym* diatas, coba anda jelaskan kembali manfaat dari masing-masing gerakan
2. Setelah anda aplikasikan setiap gerakan-gerakan *brain gym*, bagaimana pengaruh dari gerakan tersebut untuk proses pembelajaran.

penilaian terhadap proses dilakukan dengan mengamati dan menganalisa secara seksama mulai dari tahap awal, tahap inti, sampai tahap akhir pelaksanaan, melalui *post test* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *brain gym* untuk menurunkan kejenuhan belajar siswa indikator

keberhasilan dengan adanya peningkatan skor antara sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dengan setelah diberikan perlakuan (*post test*), atau besar kecilnya jumlah skor perolehan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Indikator keberhasilan metode *brain gym* untuk menurunkan kejenuhan belajar ditandai dengan menurunnya tingkat kejenuhan yang dirasakan oleh siswa.

3. *Posttest* (Tahap Akhir)

Penyebaran kembali angket pada siswa, sebagai tes akhir untuk mendapatkan hasil efektif tidaknya metode yang telah diberikan pada saat diberi perlakuan pada proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif berdasarkan data kuisisioner tentang profil *happiness* dan konten analisis berdasarkan *open ended question*. Analisis ini berupa perhitungan persentase dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi untuk kategorisasi.

uji

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua variabel bersifat homogen atau tidak, untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05, kriteria pengujian adalah H_0 jika nilai $\text{Sig} < \alpha$. dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Homogenitas Dua Varians Tes Awal (*Pretest*)
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,279 | 1 | 98 | ,599 |

Berdasarkan Tabel 3.4 uji homogenitas dengan menggunakan uji leave dapat dilihat nilai signifikan 0,599, maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dikatakan homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk homogenitas data akhir (*Posttest*) dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5
Homogenitas Dua Varians Tes Akhir (*Posttest*)
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,040 | 1 | 98 | ,842 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel 4. nilai signifikasinya adalah 0,040. Karena diperoleh nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut dapat dikatakan homogen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS 22.0 for windows* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* kejenuhan belajar berdistribusi normal atau tidak. Kriteria sampel berdistribusi normal apabila P-value $>0,05$. Data hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Tests of Normality

| | <i>Kolmogorov-Smirnov^a</i> | | |
|------------|---------------------------------------|-----------|-------------|
| | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| Kontrol | ,119 | 50 | ,073* |
| Eksperimen | ,139 | 50 | ,017* |

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Dari tabel 3.6 diperoleh nilai probabilitas (*sig*) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen sebesar 0,073 dan kelas kontrol sebesar 0,017. Kriteria pengujianya jika nilai probabilitas (*sig*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Dengan demikian nilai sig untuk kelas eksperimen adalah $0,073 > 0,005$ maka data terdistribusi normal (H_0) dan nilai untuk kelas kontrol adalah $0,017 > 0,005$ maka data terdistribusi normal (H_0). berdasarkan nilai kedua data tersebut berarti bahwa kedua data berasal dari populasi terdistribusi normal, sedangkan untuk nilai normalitas hasil akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Uji normalitas (*posttest*)
Tests of Normality

| | <i>Kolmogorov-Smirnov^a</i> | | |
|------------|---------------------------------------|-----------|-------------|
| | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| Kontrol | ,074 | 50 | ,200* |
| Eksperimen | ,120 | 50 | ,068* |

*. *This is a lower bound of the true significance.*

c. *Lilliefors Significance Correction*

Tabel 3.7 menjelaskan bahwa nilai probabilitas (*sig*) pada uji *Kolmogorov-Smornov* kelas eksperimen sebesar 0,068 dan kelas kontrol sebesar 0,200. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas (*sig*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Dengan demikian nilai *sig* untuk kelas eksperimen adalah $0,068 > 0,005$ maka berdistribusi normal (H_0) dan nilai kelas kontrol adalah $0,200 > 0,005$ maka data berdistribusi normal (H_0), berdasarkan data kedua tersebut berarti kedua data berasal dari populasi berdistribusi normal,

4. Analisis data Kuantitatif

Pengujian hipotesis dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009).

Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative kejenuhan belajar siswa

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan rata-rata kejenuhan belajar siswa

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan rata-rata kejenuhan belajar siswa

Menentukan taraf signifikansi 0.05%

Pengambilan keputusan apabila probabilitas ≤ 0.05 maka H_0 ditolak.